

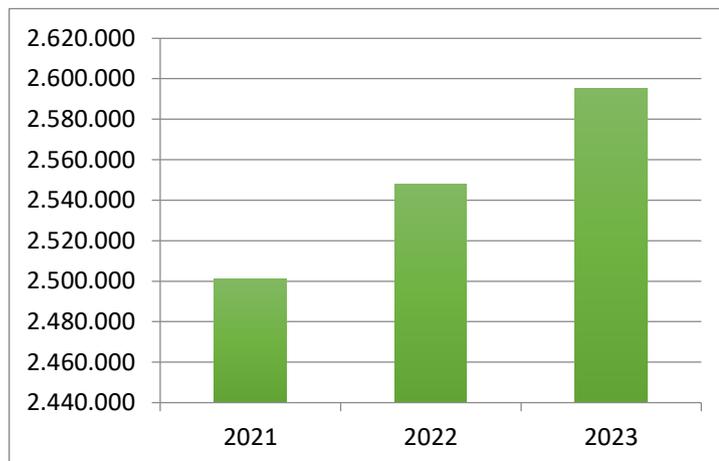
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyiapan tenaga kerja siap pakai merupakan acuan konsep pendidikan nasional saat ini. Begitu pula penempatan dalam lapangan pekerjaan harus disesuaikan dengan bidang keahlian yang dimiliki. Bagi tenaga kerja lulusan lembaga pendidikan formal ataupun nonformal ini merupakan tuntutan yang harus disiapkan dengan baik. Pemenuhan kebutuhan hidup di dalam hidupnya merupakan usaha yang pasti selalu dilakukan oleh manusia. Diantara kiat yang dapat dilaksanakan bagi pemenuhan kebutuhan ialah didasari dengan pendidikan formal. Tuntutan kebutuhan kerja sekarang ini mengharuskan dunia pendidikan mampu menyiapkan tenaga kerja yang terampil. Dalam UU Sisdiknas 2003 dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat lahir dan bathin, memiliki ilmu yang luas, cakap, berkepribadian kreatif, berkemandirian, dan menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karenanya, menurut Muspawi (2020, hlm 114) pendidikan sangat dibutuhkan untuk melahirkan penerus bangsa yang berkualitas yang dapat diharapkan mampu membawa perubahan lebih baik bagi bangsa ini kedepannya. Di satu sisi Fitri Oviyanti (2013, hlm 268) mengatakan bahwa lembaga pendidikan memang mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam hal menyiapkan dan mengantarkan generasi penerus bangsa agar mampu bersaing di era kompetisi global.

Berdasarkan data perkiraan kesempatan kerja berdasarkan wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Data Perkiraan Kesempatan Kerja di Nusa Tenggara Barat (NTB)

(Sumber: Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Prov. NTB)

Berdasarkan diatas, Pada tahun 2021 terdapat perkiraan kesempatan kerja sebanyak 2.500.899, kemudian di tahun 2022 sebanyak 2.547.907, dan pada tahun 2023 sebesar 2.595.360. maka dari itu, disimpulkan bahwa perkiraan kesempatan kerja di Nusa Tenggara Barat (NTB) setiap tahunnya meningkat. Perkiraan kesempatan kerja ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di NTB.

Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan kondisi yang terjadi pada data pencari kerja yang telah ditempatkan dan yang belum ditempatkan atau menganggur, sebagai berikut:

Table 1. 1 Data Pencari Kerja yang Terdaftar, Ditempatkan, dan Menganggur di Nusa Tenggara Barat (Orang)

Tahun	Pencari Kerja	Ditempatkan	Menganggur
2021	81.689	37.701	43.988
2022	82.495	6.000	76.495
2023	55.674	16.645	39.029

(Sumber: Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Prov. NTB)

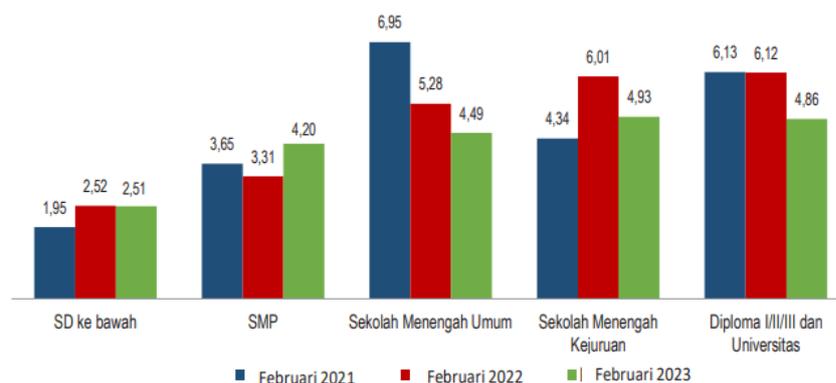
Berdasarkan data yang diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pencari kerja ditempatkan, masih banyak yang menganggur. Dimana pada tahun 2021 sebesar 43.988 orang yang masih menganggur, kemudian ditahun 2022 sebanyak 76.495 yang masih menganggur dan pada tahun 2023 sebanyak 39.029 orang yang terdaftar dan masih menganggur. Sehingga berdasarkan data kesempatan kerja di NTB yang meningkat tiap tahunnya, dan jika melihat dari data pencari kerja yang telah ditempatkan dengan yang menganggur. Hal ini menyatakan bahwa adanya ketidakcapaian pencari kerja terhadap kesempatan kerja di NTB.

Melahirkan tenaga kerja terampil merupakan tujuan yang disiapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK yang umumnya berusia 15-17 tahun, yang sedang dalam masa remaja memiliki tugas penting dalam perkembangannya. Tugasnya adalah memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan. Menurut Super pengembangan karier di masa remaja termasuk dalam tahap eksplorasi. Tahap ini adalah tahap terpenting untuk transisi remaja dan memiliki tiga tugas utama, yaitu mengkristalkan individu, menentukan, dan mengimplementasikan pilihan kariernya (Annisa, dkk, 2021, hlm. 62). Realitas membuktikan jika alumni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak sedikit yang langsung diterima di dunia kerja hal ini disebabkan oleh suatu keyakinan bahwa mereka telah mempunyai keterampilan khusus jika dibandingkan dengan tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sub-bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peranan penting untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil. Hal ini dapat dilihat dari tujuan SMK yang tercantum dalam PP.No.29 tahun 1990 yang meliputi: 1) Mempersiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang mampu menghasilkan. 2) Mudah menyesuaikan diri dan memiliki pekerjaan yang diinginkan, maupun bersaing dan mampu mengembangkan diri dengan baik. 3) Mempersiapkan pekerja level menengah bagi memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia perindustrian masa sekarang dan akan datang. 4) Mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Sumbawa adalah termasuk diantara beberapa SMK yang mempunyai 4 (empat) Jurusan di dalamnya, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran adalah salah satu dari 4 (empat) Jurusan yang ada. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan tuntutan lapangan kerja saat ini. Sehingga nantinya siswa sudah mempunyai modal pada saat lulus. Penulis melihat kunci utama dalam kesiapan seseorang memasuki dunia kerja adalah niat dan minat kerja dan kualitas akademisnya, maka sudah seharusnya siswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Sumber daya manusia berperan aktif dan dominan dalam setiap organisasi, karena sumber daya manusia merupakan perencanaan, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi (Suwatno, 2011, hlm. 16). Maka pengembangan keterampilan siswa dapat mencerminkan peran sumber daya manusia dalam mencapai organisasi.

Akan tetapi, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021-2023, dimana dari data tersebut membuktikan bahwa di tahun 2022 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK masih di urutan tertinggi ke 2 sebesar 6,01%. Berikut adalah data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 2 Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di NTB berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021-2023

Hal ini dapat dilihat dari belum seluruh siswa SMKN 3 Sumbawa Jurusan OTKP menerapkan kompetensi yang mereka pelajari di sekolah pada tempat

Fransisca Dinda Silviant, 2024

PENGARUH KETERAMPILAN SISWA DAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMKN 3 SUMBAWA BESAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerja praktek. Masih kurangnya kemampuan akademis dan minat siswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat nantinya, hal ini terlihat dari fenomena-fenomena yang ada yaitu, masih banyaknya siswa yang melaksanakan praktek terkesan tidak serius, mereka memiliki waktu luang untuk bersenda gurau dengan yang lain dan bila diberikan pekerjaan oleh instruktur baru mereka bekerja, itupun sifatnya tinggal mendikte apa yang telah dibuat oleh instruktur sedangkan penerapan kompetensi yang seharusnya mereka terapkan jarang sekali dipraktekkan sehingga penyerapan ilmu baru selama prakerin tidak terpenuhi seraca utuh.

Pelaksanaan praktek kerja industri dari segi penerapan kompetensi oleh siswa pada dunia kerja atau instansi kurang teralisasi dengan baik. Masih ditemui di lapangan siswa-siswa tidak bisa atau mengerti pengoperasian alat-alat kantor meskipun sudah dipelajari di sekolah misalnya mengoperasikan komputer, mesin tik, faximile, membuat surat, telepon, serta cara mengarsip sehingga merasa canggung dalam melaksanakan magang. Sebenarnya seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan di sekolah yang telah diaplikasikanya di perusahaan pasangan dapat dilihat dari nilai rata-rata.

Tabel 1. 2 Data Penelusuran Alumni Jurusan OTKP SMK Negeri 3 Sumbawa Besar Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Siswa	Bekerja (%)	Kuliah (%)	Menikah (%)	Tidak Ada Pemberitahuan (%)	Total (%)
2018	56	36	48	4	12	100
2019	62	39	48	0	13	100
2020	22	18	27	0	55	100
2021	27	30	37	0	33	100

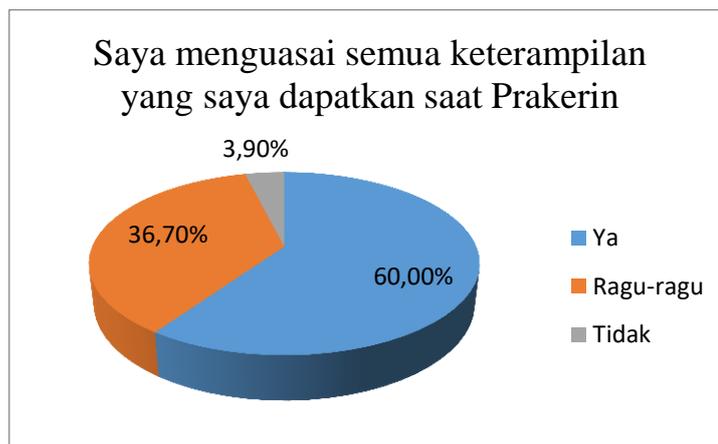
Sumber : Data buku penelusuran alumni

Berdasarkan tabel dari rekapitulasi alumni siswa OTKP dari Tahun 2018-2021 di SMK Negeri 3 Sumbawa Besar. Dapat dilihat masih banyak alumni SMKN 3 Sumbawa Besar yang memilih tidak langsung bekerja atau terjun

langsung ke dunia kerja dikarenakan memilih melanjutkan kuliah, menikah dan tidak ada pemberitahuan dimana masih banyak ijazah yang belum diambil sehingga alumni tidak terdata pada data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya tujuan SMK yaitu menciptakan lulusan yang siap bekerja karena keterserapan lulusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Sumbawa Besar masih rendah (<75%) karena indikator keberhasilan SMK adalah lulusan dapat terserap didunia kerja sebesar 75% (Depdiknas 2003). Selain itu hal ini juga menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK Negeri 3 Sumbawa Besar yang masih belum siap untuk masuk ke dunia kerja.

Hal ini cukup masuk akal mengingat bahwa dunia industri kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan praktek sebagaimana mestinya. Kondisi tersebut muncul karena terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dan keterampilan yang dibutuhkan di lingkungan kerja.

Adapun mengenai pengalaman kerja yang dimiliki oleh siswa Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) didapatkan pada saat melakukan kegiatan PRAKERIN atau Praktek Kerja Industri yang dilakukan selama 3 bulan yang dimana hal ini wajib dilakukan oleh siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk siswa SMKN 3 Sumbawa Besar Jurusan OTKP. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis terhadap 30 siswa dengan yang diambil secara acak mengenai penguasaan keterampilan yang dilakukan selama melaksanakan Prakerin, pada diagram 1 dibawah ini:



Sumber : Pra Penelitian

Gambar 1. 3 Data penguasaan keterampilan siswa saat prakerin Tahun 2022

Berdasarkan data pada diagram diatas, dari pernyataan “saya menguasai semua keterampilan yang saya dapatkan saat Prakerin”, dengan opsi jawaban “Ya”, “Tidak” dan “Ragu-ragu”. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa sebanyak 60% siswa XII OTKP SMKN 3 Sumbawa Besar memilih opsi “Ya” yang berarti mereka merasa telah menguasai semua keterampilan pada saat Prakerin, namun, tidak semua siswa merasa mampu menguasai keterampilan-keterampilan pada saat Prakerin sehingga memilih opsi “Ragu-ragu” dan bahkan ada yang memilih opsi “Tidak” yang berarti ada siswa yang merasa tidak menguasai keterampilan-keterampilan pada saat Prakerin.

Table 1. 3 Pernyataan Tentang Praktek Kerja Industri Yang Dilakukan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya ditempatkan sesuai dengan keahlian saya pada saat prakerin	90%	10%
2	Saya sering main handphone pada saat prakerin, serta sering mengantuk dalam menyelesaikan pekerjaan	26,7%	73,3%
3	Pembimbing prakerin selalu memberikan arahan jika mengalami kesulitan	96,7%	4,3%
4	Saya sering datang terlambat ke tempat magang	13,3%	86,7%
5	Di tempat prakerin saya diberikan kebebasan untuk menggunakan alat alat yang ada	70%	30%
6	Saya melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian di jurusan saya	23,3%	76,7%

Sumber : Pra Penelitian

Hal ini sejalan dengan data pernyataan pada tabel di atas, dari pernyataan dimana 10% dari 30 siswa ditempatkan tidak sesuai dengan keahlian mereka pada saat prakerin, sehingga mereka harus belajar terlebih dahulu mengenai tugas yang tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari di sekolah. Kemudian juga sebanyak 26,7% siswa sering main handphone di jam kerja dan juga mengantuk saat menyelesaikan pekerjaan. Tempat prakerin juga tidak semua yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk menggunakan alat-alat kerja, hal ini bertujuan mengurangi kesalahan atau kerusakan pada alat-alat yang ada, akan tetapi hal ini memberikan pengaruh bagi dalam perkembangan keterampilan siswa saat prakerin.



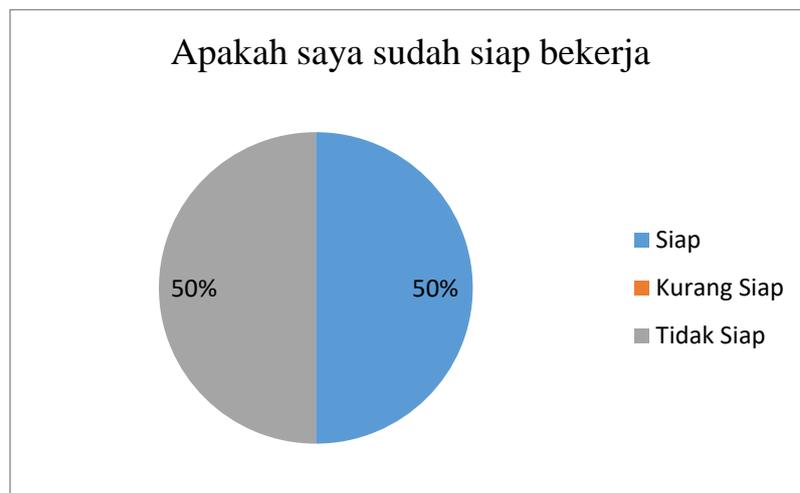
Gambar 1. 4 Data keinginan siswa untuk bekerja setelah lulus pada tahun 2022

Sumber : Pra penelitian

Hal ini sejalan dengan data diagram yang didapatkan dari Kelas XII OTKP dari pernyataan “Setelah lulus saya akan bekerja dan mendapatkan pekerjaan yang baik dan sesuai Jurusan saya” dengan pilihan opsi jawaban “Ya”, “Tidak” dan “Ragu-ragu”, sebanyak 40% siswa percaya diri setelah lulus mereka akan mendapatkan pekerjaan yang baik dan sesuai dalam bidang Perkantoran, namun sebanyak 60% siswa menjawab “ragu-ragu” akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya yaitu Perkantoran.

Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan lebih banyak siswa XII OTKP yang masih ragu-ragu setelah lulus mereka akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan Bidang/Jurusannya yaitu Perkantoran.

Berdasarkan dari beberapa data di atas, ditemukan juga pernyataan dari siswa Jurusan OTKP di SMKN 3 Sumbawa Besar mengenai minat mereka untuk bekerja setelah lulus sebagai berikut:



Sumber : Pra penelitian

Gambar 1. 5 Data Siswa mengenai siap bekerja

Dari pernyataan siswa Jurusan OTKP di SMKN 3 Sumbawa besar, terdapat 50% siswa yang menyatakan mereka siap bekerja. Akan tetapi, sebanyak 50% lainnya menjawab bahwa mereka belum siap bekerja. Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum siap untuk bekerja.

Berdasarkan data-data yang telah dijabarkan memang dapat dilihat bahwa siswa OTKP di SMKN 3 Sumbawa Besar masih kurang siap untuk memasuki dunia kerja. Menurut Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Kemendikbud Hamid Muhammad mengungkapkan terdapat 4 hal yang berpengaruh. Pertama terjadi *over supply*, dimana lulusan SMK Jurusan tertentu jumlahnya berlebih ketimbang yang lain. Kedua, tidak sesuai dengan Jurusan SMK tertentu dengan industri yang membutuhkan di wilayahnya. Ketiga, persoalan kualitas lulusan yang tidak sesuai standar

industri. Dan keempat yaitu persoalan usia lulusan yang rata-rata baru berusia 17 tahun sehingga harus menunggu 1 tahun lagi baru bekerja.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis hendak melakukan penelitian untuk mencari pengaruh praktek kerja industri dan keterampilan siswa terhadap kesiapan kerja memasuki dunia kerja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, tolok ukur, dan masukan bagi SMKN 3 Sumbawa untuk meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Atas dasar itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Siswa dan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMKN 3 Sumbawa Besar”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan bahwa kesiapan kerja siswa Kelas XII OTKP di SMKN 3 Sumbawa Besar masih kurang maksimal, bahkan masih ada siswa yang merasa ragu-ragu atau bahkan tidak siap untuk bekerja di bidang perkantoran. Terdapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat penguasaan keterampilan siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Sumbawa Besar?
2. Bagaimana gambaran tingkat keberhasilan praktek kerja industri pada siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Sumbawa Besar?
3. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Sumbawa Besar?
4. Bagaimana pengaruh keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Sumbawa Besar?
5. Bagaimana pengaruh praktek kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Sumbawa Besar?
6. Bagaimana pengaruh keterampilan siswa dan praktek kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Sumbawa Besar?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat penguasaan keterampilan siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Sumbawa Besar.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat keberhasilan Praktek Kerja Industri pada siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Sumbawa besar.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat kesiapan memasuki dunia kerja siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Sumbawa Besar.
7. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Sumbawa Besar.
8. Untuk mengetahui pengaruh praktek kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Sumbawa Besar.
9. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan siswa dan praktek kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Sumbawa Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh keterampilan siswa dan praktek kerja industri (pakerin) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di SMKN 3 Sumbawa. Hasil penelitian juga bisa menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, maka penulis mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang dari lapangan secara langsung, terutama wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh keterampilan siswa dan praktek kerja industri (pakerin) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di SMKN 3 Sumbawa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi SMKN 3 Sumbawa mengenai pengaruh keterampilan siswa dan praktek kerja industri kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa SMK Negeri 3 Sumbawa. Selain itu hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi SMKN 3 Sumbawa untuk meningkatkan semua itu.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan belajar dan mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja kelak.